

PENGARUH TEKANAN WAKTU, DAN KONSEP OTONOMI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh :

Nama	: RAHMAD DANI PANGGABEAN
NPM	: 21051170070
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	RAHMAD DANI PANGGABEAN
NPM	2105170070
Program Studi	AKUNTANSI
Konsentrasi	AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir	PENGARUH TEKANAN, WAKTU DAN KONSEP OTONOMI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

UBAR HARAHAP, SE, M.Si, AK, CA, CPA)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak)

Pembimbing

(Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, SE., M.Si., Ak., CA)

Panitia Kaji

Ketua

Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : RAHMAD DANİ PANGGABEAN
N.P.M : 2105170070
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH TEKANAN WAKTU, DAN KONSEP
OTONOMI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(Asst. Dekan, Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rahmad Dani Panggabean
NPM : 2105170070
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Tekanan Waktu, dan Konsep Otonomi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Kasus - kasus ditambahkan lagi - Indikator Variabel	17/2-2024	
Bab 2	- Tambah teori yang update - Penelitian terdahulu (buat ke tabel)	19/2-2024	
Bab 3	- Kerangka konseptual di ubah - Populasi dan sampel	24/2-2024	
Bab 4	- Pembahasan (Perbanyak pembahasan mengenai penelitian yang tidak signifikan)	24/6-2025 2/7-2025	
Bab 5	Kesimpulan & Saran	19/6-2025 2/7-2025	
Daftar Pustaka	Menggunakan Mendeley	19/6-2025 2/7-2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Riz Maya Hiji	2/7-2024	

Medan, Juni 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

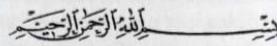
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : RAHMAD DANI PANGGABEAN

N.P.M : 2105170070

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH TEKANAN WAKTU DAN KONSEP
OTONOMI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



RAHMAD DANI PANGGABEAN

ABSTRAK
Pengaruh Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi Terhadap
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Akuntansi

rahmaddani2001`@gmail.com

Penghentian prematur adalah perilaku yang mengakibatkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi apabila auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikan dengan prosedur lain. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan menguji pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian premature atas prosedur audit; (2) Mengetahui dan menguji pengaruh konsep otonomi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada 173 Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling proportional random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software Smart Partial Least Square (PLS) versi 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, kedua konsep otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci: Tekanan Waktu, Konsep Otonomi, KAP, Smart (PLS)

ABSTRACT

The Effect of Time Pressure and Autonomy Concept on Premature Termination of Audit Procedures

Accounting

rahmaddani2001`@gmail.com

Premature termination is a behavior that leads to a decline in audit quality. This occurs when auditors discontinue certain audit procedures without substituting them with alternative procedures. This study aims to: (1) identify and examine the effect of time pressure on the premature termination of audit procedures, and (2) identify and examine the effect of the autonomy concept on the premature termination of audit procedures. An associative approach was used in this research, with primary data collected through questionnaires distributed to 173 auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The sampling technique applied was proportional random sampling. Data analysis was conducted using the outer model analysis, inner model analysis, and hypothesis testing with Smart Partial Least Squares (PLS) version 4 software. The results of this study indicate that, first, time pressure has a significant effect on the premature termination of audit procedures. Second, the concept of autonomy does not have a significant effect on the premature termination of audit procedures.

Keywords: *Time Pressure, Autonomy Concept, Public Accounting Firm, Smart PLS*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur dan terimakasih atas kehadiran Allah SWT karena berkah, nikmat rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap SE, M.Si, AK, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan ilmu, pengarahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Orang Tua serta teman – teman saya atas doa yang menyertai dan memberikan dukungan.
9. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam pengumpulan berkas dan administrasi

Penulis menyadari bahwa Tugas akhir Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Tugas akhir ini.

Amin YaRabbal'alamin

Medan, Agustus 2025

Rahmad Dani Panggabean

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	6
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Tujuan Penelitian	15
1.4.2 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	17
2.1.1.1 Defenisi Prosedur Audit	17
2.1.1.2 Defenisi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	18
2.1.1.3 Indikator Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	20
2.1.2 Tekanan Waktu	20
2.1.2.1 Defenisi Tekanan Waktu	20
2.1.2.2 Fungsi Tekanan Waktu	21
2.1.2.3 Indikator Tekanan Waktu	22
2.1.3 Konsep Otonomi	22
2.1.3.1 Defenisi Konsep Otonomi	22
2.1.3.2 Fungsi Konsep Otonomi	23
2.1.3.3 Indikator Konsep Otonomi	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.2.1 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	25
2.2.2 Pengaruh Konsep Otonomi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	26
2.3 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.1.1 Tujuan Penelitian	28
3.1.2 Metode Penelitian	28
3.1.3 Desain Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional	29
3.2.1 Variabel Operasional	29
3.2.1.1 Tekanan Waktu	29
3.2.1.2 Konsep Otonomi	30
3.2.2 Variabel Dependen	31
3.2.2.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	31

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3.1 Tempat Penelitian	32
3.3.2 Waktu Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4.1 Populasi Penelitian	33
3.4.2 Sampel Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Hipotesis	37
3.6.3 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	37
3.6.4 Evaluasi Outer Model (Measurment Model)	39
3.6.5 Evaluasi Inner Model (Structural Model)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Data.....	48
4.1.1 Karakteristik Responden	48
4.1.2 Deskriptif Kuesioner Penelitian	48
4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian	49
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Outer Model	53
4.2.2 Analisis Inner Model.....	54
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Kasus Pada Kantor Akuntan Publik	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Perencanaan Kegiatan	32
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang Ada Diwilayah Kota Medan ..	33
Tabel 3.4 Skala Likert	35
Tabel 3.5 Kategori Skala.....	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	48
Tabel 4.5 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	48
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distributor Tekanan Waktu	50
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distributor Konsep Otonomi	51
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distributor Penghentian Prematur	52
Tabel 4.9 Convergent Validity Tekanan Waktu	54
Tabel 4.10 Convergent Validty Konsep Otonomi.....	54
Tabel 4.11 Convergent Validty Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit..	55
Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE)	56
Tabel 4.13 Composite Reliability	56
Tabel 4.14 Cronbach's Alpha	57
Tabel 4.15 R-Square.....	58
Tabel 4.16 T-Statistic dan P-Values Pengaruh Langsung.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	38
Gambar 4.1 Outer Loading	55
Gambar 4.2 Output Bootstrapping	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan
- Lampiran 3 Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 4 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 5 Izin Riset Dari Perusahaan
- Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Tugas akhir
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Tugas akhir
- Lampiran 8 Meyelesaikan Riset
- Lampiran 9 Menyelesaikan Riset Dari Perusahaan
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang memberikan layanan professional di bidang akuntansi meliputi layanan audit, perpajakan, konsultasi keuangan, serta layanan lainnya yang berhubungan dengan bidang akuntansi (Fahmi & Syahputra, 2019). Profesi akuntan publik memikul tanggung jawab moral dan profesional untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi pemeriksaan secara tepat dan berintegritas, Kinerja auditor menjadi elemen penting dalam mendukung operasional kantor akuntan publik. Kinerja auditor yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik.

Jika auditor bekerja dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Abdullah & Putra Nainggolan, 2019). Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang terpercaya untuk mendukung pengambilan keputusan. Saat ini, kinerja akuntan publik tengah mendapatkan perhatian dari masyarakat setelah munculnya berbagai skandal yang melibatkan mereka, baik di dalam negeri maupun luar negeri.. Banyaknya skandal keuangan yang terjadi telah menunjukkan dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai pihak yang seharusnya bersifat independen. Profesinya sangat penting dalam menyediakan

informasi keuangan yang dapat dipercaya, yang dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta masyarakat dan pihak lain yang memerlukan layanan tersebut (Christianti et al, 2021).

Audit merupakan proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti yang berhubungan dengan informasi. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Sendari, 2020) . Orang yang melakukan audit disebut dengan auditor (Arens et al., 2015). Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus mengikuti standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Yakni standar pekerjaan lapangan, standar umum, dan standar pelaporan. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam proses pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilakukan selama audit, serta mengharuskan auditor untuk menyusun laporan yang mencakup hasil audit atas laporan keuangan secara keseluruhan. Dalam hal lain standar umum mencerminkan kualitas pribadi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor, yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai dalam melaksanakan prosedur audit.

Saat ini kualitas kinerja KAP akan ditentukan dengan kinerja auditor. Kinerja auditor yang dihasilkan saat ini menjadi sorotan masyarakat. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan auditor yang berkualitas.

Sedangkan masih terdapat fenomena dimana seorang auditor melakukan pelanggaran yang membuat kepercayaan masyarakat menjadi ragu bahkan

menurun. Berikut merupakan beberapa kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik.

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Kasus	Tahun	Sumber
1	Purwanto.Suherman & Surja	Dewan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat mengumumkan telah melakukan hukuman terhadap Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja, berikut Partner Ernst and Young (EY) Indonesia, karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011, dengan membayar denda sejumlah US\$ 1 Juta (sekitar Rp. 13,3 Miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. EY Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian, walaupun belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya. Dalam kasus ini merupakan penghentian prematur atas prosedur audit dikarenakan bukti yang tidak memadai dan menyebabkan opini audit yang salah.(Bisnis Tempo.co , 2024)	2017	(Bisnis Tempo.co , 2024)
2	Tarmizi Achmad	KAP Tarmizi Achmad melakukan audit investigatif dan melaporkan kerugian negara sebesar Rp10.8 miliar. Namun hasil audit tersebut tidak sesuai dengan standar pemeriksaan dan bertentangan dengan Undang-Undang No. 15 Tahun 2004. Ada faktor yang mengatakan bahwa KAP sering diminta untuk menghasilkan laporan audit dalam waktu terbatas untuk memenuhi pihak berwenang akibat kompleksitas kasus.	2017	hariansib.com

3	Drs. Meilina Pangaribuan, M.M	Kantor Akuntan Piublik Drs. Meilina Pangaribuan pernah dikenakan sanksi pembekuan izin praktik selama 12 bulan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2018. Dinyatakan melanggar kode etik profesi akuntan publik khususnya terkait dengan objektivitas dalam pelaksanaan audit. Kasus ini diduga auditor tidak memberikan pendapat yang objektif karena adanya pengaruh eksternal karena dalam KAP Drs. Meilina Pangaribuan tidak sepenuhnya mematuhi standar profesional yang mengatur tentang hal tersebut.	2018	Ppk.kemeenk eu.go.id
4	Prasetyo,Sarwoko & Sandjaja	Pada tahun 2002, Bank Lippo menerbitkan laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan tersebut telah diaudit dan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dai KAP Prasetyo,Sarwoko & Sandjaja. Namun laporan tersebut kemudian ditemukan mengandung informasi yang tidak lengkap dan menyesatkan mengenai posisi keuangan bank tersebut. Hal ini terjadi ketika pengungkapan yang tidak memadai terkait dengan penurunan nilai agunan yang diambil alih oleh bank dalam proses kredit bermasalah. KAP diberikan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan audit mereka dan memproses seluruh informasi yang diperlukan yang mungkin mengarah pada kelalaian dalam pengumpulan dan analisis data yang memadai. Akibat pengungkapan yang tidak memadai dan pencantuman opini yang tidak sesuai dengan kenyataan, KAP yang bertanggung jawab dikenai sanksi karena kesalahan dalam proses audit.	2002	Teuku (2014)
5	Drs. Eddy Pianto Simon	Pada tahun 2001, PT Telekomunikasi indonesia menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan Rekan untuk mengaudit laporna keuangan mereka. Namun, KAP tesebut mundur karena menemukan ketidaksesuaian data yang diberikan oleh PT Telkom yang menyebabkan	2001	Fachruddin & Handayani, (2017)

		ragu dalam memberikan opini audit yang Wajar Tanpa Pengecualian, akibatnya PT Telkom harus menunjuk KAP baru yaitu Drs.Eddy Pianto Simon, untuk menyelesaikan audit. KAP Drs. Eddy Pianto Simon dikabarkan menghadapi hambatan signifikan dalam audit mereka. Namun mereka harus bekerja dalam situasi yang cukup menantang karena pengunduran diri KAP sebelumnya. Karena hal ini KAP Drs.Eddy Pianto Simon harus menyelesaikan audit PT telkom dengan cepat untuk memenuhi regulasi pasar modal dan memastikan kelancaran laporan keuangan.		
--	--	---	--	--

Prosedur audit yang baik sangat berperan penting terhadap hasil audit, dengana danya hasil audit yang berkualitas maka hasil laporan audit tersebut dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna jasa Kantor Akuntan Publik karena laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya daripada laporan keuangan yang belum diperiksa sama sekali oleh seorang auditor. Selain menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor juga harus menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia khususnya kota Medan untuk lebih dipercaya dikemudian hari.

Audit merupakan salah satu jenis jasa assurance, di mana informasi yang diperoleh harus memiliki kualitas yang baik dan akurat, agar dapat digunakan oleh pihak yang melakukan audit (auditor) dalam pengambilan keputusan. Layanan assurance adalah jasa yang bertujuan untuk memberikan keyakinan, contohnya adalah audit laporan keuangan yang dilakukan untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan GAAS (General Accepted Accounting Standard) atau PSAK (Pedoman Standar

Akuntansi Keuangan) untuk di Indonesia.

Audit bertujuan untuk memberikan pendapat yang wajar mengenai hal-hal yang material oleh auditor, serta untuk mengungkapkan posisi laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah distandarkan di Indonesia. Selain itu, tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara lengkap dan akurat, mencakup keberadaan, penilaian, klasifikasi, pengungkapan, serta pemisahan yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sendari., 2020). Melainkan (Sondang & Hermi, 2023), menyampaikan bahwa tujuan dari audit laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan pendapat audit yang objektif dan berkualitas mengenai hal-hal yang material dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, agar laporan-laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sehingga penting untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Di dalam melakukan tugas pemeriksaan seringkali auditor mendapatkan pressure atau tekanan dan juga ketidakbebasan dimana ketepatan waktu dan kebebasan dalam pelaporan hasil audit sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan. Hal ini dikarenakan laporan audit adalah elemen krusial

yang sangat dibutuhkan oleh pengguna informasi untuk mengambil keputusan.

Kondisi tekanan waktu atau time pressure yang dialami auditor merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempat mereka bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibrahim et al (2022), menyatakan bahwa Tekanan waktu merupakan kejadian ketika auditor dihadapkan pada batas waktu yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja auditor secara negatif. (Rabihah et al., 2023) menyebutkan bahwa semakin ketat batas waktu dalam anggaran yang ditetapkan, semakin besar kemungkinan terjadinya penghentian prematur terhadap prosedur audit. Waktu yang terbatas bagi para profesional di bidang audit dapat meningkatkan tingkat stres, memengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi penghentian, yang berpotensi menjadi tanda adanya kecurangan dalam laporan keuangan (Badollahi 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2022), mengatakan bahwa time pressure berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit, karena ketika waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas tidak mencukupi, auditor akan berada di bawah tekanan tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu terbatas. Akibatnya, dalam banyak situasi, auditor tidak mampu menyelesaikan prosedur secara keseluruhan.

Menurut Kesaulya & Rahabeat (2024), Dalam akuntansi pengertian Otonomi merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki kebebasan, kemandirian, dan independensi dalam merancang suatu pekerjaan serta menentukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Otonomi merupakan salah satu nilai dasar dan karakteristik pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi tingkat

kebebasan dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan yang menjadi ciri khas utama pembeda profesi tersebut. Perspektif lain menyatakan bahwa otonomi berkaitan dengan kemampuan seorang profesional untuk menetapkan serta mengatur aturan yang relevan dengan profesinya.. Menurut Mulyadi (2017) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain.. Di dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah audit yang mampu diberikan ruang untuk menjalankan konsep otonomi dalam pekerjaannya namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit merupakan penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut Ahmad, Karina, & Digdowiseiso (2023), penghentian prematur atas prosedur audit merupakan langkah-langkah yang dihentikan dalam program audit dimana satu atau lebih prosedur audit tidak terlengkapi. tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dengan prosedur audit yang ada.

Dapat dibuktikan hubungan yang signifikan antara time pressure dan konsep otonom terhadap penghentian prosedur audit. Penelitian dari Ahmad, Karina, & Digdowiseiso, (2023), mengungkapkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya penghentian prematur dalam prosedur audit. Terdapat hubungan positif antara tekanan waktu dan penghentian prematur prosedur audit. Semakin tinggi tekanan waktu, semakin besar kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. (Burhanudin, 2017) menyatakan bahwa Jika auditor memenuhi keinginan klien, ia berisiko melanggar standar etika

profesi. Namun, jika auditor tidak mengikuti permintaan klien, ia akan menghadapi tekanan yang dapat mendorong terjadinya penghentian prematur. Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap resiko kerugian keuangan karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan sering mengalami kebangkrutan (Astuty & Hafsah; Adiko, 2019). Dengan demikian kita dapat melihat bagaimana tantangan yang dihadapi KAP dalam mempertahankan independensi profesionalnya dan kepentingan mendapatkan klien. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi akibat perbedaan responden (auditor) yang digunakan untuk menguji pengaruh antara tekanan waktu dan konsep otonom dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Auditor di KAP Kota Medan sering menghadapi tekanan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang berpotensi memicu penghentian prematur untuk mempercepat proses audit.
2. Auditor tidak selalu memiliki otonomi yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit, sehingga ruang geraknya terbatas dan dapat mempengaruhi independensi serta mendorong audit melakukan

penghentian premature.

3. Penelitian terdahulu belum konsisten : ada penelitian yang menemukan tekanan waktu dan otonomi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, namun ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, adanya beberapa variabel yang tidak terdapat kekonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya serta ada variabel yang masih jarang diteliti. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh time pressure dan concept of autonomy terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan quality control sebagai variabel moderating dengan perumusan sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit ?
2. Apakah Konsep Otonomi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit ?
3. Apakah Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi secara Simultan berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

2. Untuk mengetahui pengaruh Konsep Otonomi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi secara Simultan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis bagi semua pihak.

1. Manfaat Bagi Penulis.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai pengaruh *Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi* terhadap *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* dengan *Quality Control* sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Pada penelitian pengaruh Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi terhadap penghentian premature atas prosedur audit dengan Quality Control sebagai variable moderating ini dilandaskan oleh teori-teori yang dikutip dari buku, google, ahli akuntansi, maupun penelitian-penelitian terdahulu. Setiap teori yang diambil tercantum nama pengarang, tahun buku dan halaman buku.

2.1.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

2.1.1.1 Definisi Prosedur Audit

Prosedur audit adalah langkah-langkah yang di lakukan oleh seorang auditor dalam pengauditan. Prosedur audit merupakan panduan terperinci yang menjelaskan metode pengumpulan bukti selama pelaksanaan audit (Ahmad et al., 2023). Prosedur audit menentukan bagaimana auditor melaksanakan proses audit secara sistematis, fokus, dan bebas dari kesalahan. Untuk memberikan opini terkait kewajaran atau kelayakan laporan keuangan perusahaan, auditor sangat bergantung pada prosedur audit yang sesuai dengan Standar Audit (SA) yang berlaku (Nurmalasari & Susilowati, 2024).

Standar pekerjaan lapangan menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai bukti yang tepat dan mencukupi untuk mendukung pendapat yang akan diterbitkan. Prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut meliputi (Mulyadi, 2002):

- a) Inspeksi adalah proses memeriksa secara mendalam dokumen atau kondisi fisik suatu objek. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.
- b) Pengamatan adalah prosedur audit yang dilakukan auditor dengan cara menyaksikan atau memperhatikan langsung pelaksanaan suatu aktivitas. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur dan proses.
- c) Permintaan Keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.
- d) Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.
- e) Prosedur audit yang dipakai oleh auditor selain yang disebutkan dalam standar tersebut tetapi auditor juga melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

2.1.1.2 Definisi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor memutuskan untuk tidak menjalankan atau mengabaikan sebagian prosedur yang seharusnya dilakukan. Namun, auditor tetap mencatat dalam dokumentasi bahwa semua prosedur audit telah diselesaikan dengan semestinya (Nurmalasari 2024).

Menurut (Satria & Putri, 2022) Penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan yang melibatkan penghentian atau pengabaian pelaksanaan prosedur-prosedur yang seharusnya dijalankan dalam proses audit. Auditor tidak menyelesaikan prosedur secara menyeluruh, namun tetap memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit.

Penulis menyimpulkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit adalah fenomena di mana auditor tidak menyelesaikan prosedur audit secara menyeluruh, sehingga pelaksanaan prosedur audit menjadi tidak optimal. Akibatnya, terjadilah penghentian prematur atas prosedur tersebut.

Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mencatat bahwa prosedur audit telah diselesaikan sepenuhnya tanpa benar-benar melaksanakannya, atau ketika auditor mengabaikan atau tidak menjalankan beberapa prosedur yang diwajibkan, namun tetap memberikan opini atas laporan keuangan (Satria & Putri, 2022). Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima/ dimaafkan dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk RAQ lainnya (Zhao et al., 2022). Perilaku ini juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan hukum terhadap auditor. Probabilitas auditor dalam membuat judgment dan opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu/ beberapa langkah dalam prosedur audit dihilangkan.

(Hadi et al., 2025) mengatakan tindakan dalam pengurangan prosedur audit antara lain seperti, mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.. Berdasarkan hal ini, penemuan adanya

penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tanggung jawab auditor setelah dilaksanakannya pekerjaan lapangan.

2.1.1.3 Indikator penghentian premature atas prosedur audit

Menurut Lase & Annisa (2023), penghentian prematur atas prosedur audit dapat diukur dengan :

- a. Mengetahui seberapa sering auditor tidak melakukan pemahaman bisnis klien dan mengakhiri program audit sebelum waktunya
- b. Mengetahui seberapa sering auditor tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif
- c. Mengetahui seberapa sering auditor tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit

2.1.2 Tekanan Waktu

2.1.2.1 Definisi Tekanan Waktu

Tekanan Waktu adalah suatu kondisi tekanan waktu dimana seorang auditor harus menyelesaikan pengauditan dengan waktu yang singkat sesuai dengan tuntutan dari Kantor akuntan Publik. Menurut Fitri Rahayu & Armereo (2019) Time Budget Pressure adalah suatu kondisi yang menuntut auditor untuk melaksanakan proses audit dengan adanya pembatasan waktu, sehingga auditor harus melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah ditentukan. (Andani, 2014) menyebutkan bahwa semakin tinggi batasan waktu pada anggaran waktu, semakin tinggi praktik penghentian prematur prosedur audit. Keterbatasan waktu bagi para profesional di bidang auditing dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi penghentian auditor, sampai pada

aspek kualitatif potensi indikasi kecurangan laporan keuangan (Sososutikno, 2003). Time pressure terdiri dari time budget pressure dan time deadline pressure. tekanan waktu ini dapat berbentuk tekanan anggaran waktu dan tekanan tenggat waktu, yang keduanya dapat berdampak negatif pada kualitas audit dan menyebabkan auditor memprioritaskan tugas tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, time budget pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, (Nugroho, 2018). Sedang time deadline pressure adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Prosedur audit yang dilakukan dengan time pressure tentu tidak akan sama dengan prosedur audit tanpa time pressure. Untuk memenuhi batas waktu yang telah ditentukan, auditor mungkin saja mengabaikan beberapa prosedur audit atau bahkan menghentikan pelaksanaannya.

2.1.2.2 Fungsi Time Pressure

Fungsi time pressure pada kantor Akuntan Publik (KAP) adalah untuk mengurangi atau meminimalisir anggaran dalam proses pengauditan. Dalam (Ahmad et al., 2023) Tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada para auditor bertujuan untuk menekan biaya audit. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, semakin rendah pula biaya pelaksanaannya. Tekanan waktu ini mendorong auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat atau sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan

2.1.2.3 Indikator Tekanan Waktu

Menurut Fadila Laitupa & Hehanussa (2020), indikator Tekanan Waktu adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Auidtor terhadap Pemanfaatan Waktu Audit di bawah Tekanan Waktu
- b. Sikap Auditor dalam Menghadapi Tekanan Waktu

2.1.3 Konsep Otonomi

2.1.3.1 Defenisi Konsep Otonomi

Menurut Galih Chandra Kirana (2022) otonomi merupakan tingkat kebebasan, indenpendensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum yang dimana auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun (Lubis & Salisma, 2023). Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut jua tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”(Harahap & Pulungan, 2019). Breauhg, 1985 (dalam Pearson, et al, 2009) mengembangkan tiga skala penilaian aspek otonomi : work method, work schedule, dan work criteria. Work method autonomy merujuk pada kemampuan individu untuk menentukan cara yang digunakan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Work schedule autonomy adalah kemampuan individu dalam mengelola urutan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Work criteria autonomy adalah kemampuan individu

untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam proses evaluasi. Klegon, 1978 (dalam Kalbers dan Cenker, 2008) menyatakan bahwa Otonomi merupakan prinsip dasar dan nilai karakteristik dalam pekerjaan profesional yang menjadi ciri khas utama yang membedakan profesi tersebut. Pandangan lainnya, otonomi berkaitan dengan kapasitas profesional untuk menetapkan dan mengatur aturan-aturan yang terkait dengan profesinya (Engel, 1970).

2.1.3.2 Fungsi Konsep Otonomi

Salah satu fakta yang menunjukkan bahwa fungsi otonomi sangat mempengaruhi tingkat kinerja kerja. Penelitian terdahulu oleh (Prasetya dan Sudarno, 2011) dan (Wisesa dan Mutmainah, 2012) telah membuktikan bahwa otonomi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat otonomi yang tinggi akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi juga. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep otonomi memiliki fungsi penting dalam mendukung auditor untuk menjalankan tugas mereka secara independen, tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak-pihak eksternal yang dapat memengaruhi integritas pekerjaan mereka. Dengan adanya otonomi, auditor memiliki kebebasan untuk menentukan metode kerja, jadwal, dan kriteria evaluasi yang paling sesuai dengan situasi, sehingga memungkinkan mereka menghasilkan laporan yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya.

2.1.3.3 Indikator Konsep Otonomi

Menurut Marlina & zaputra (2022), indikator Konsep Otonomi dapat diukur dengan :

- a. Lama Hubungan dengan Klien
- b. Pemberian jasa non audit
- c. Tekanan dari klien
- d. Telaah dari Rekan Auditor

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Kesaulya & Rahabeat, (2024)	Pengaruh Exercised Responsibility, Pengalaman, Otonomi, Ambiguitas Peran dan Pendidikan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada BPK dan BPKP Perwakilan Propinsi Maluku)	Variabel Independen : Exercised.Responsibility, Pengalaman, Otonomi, Ambiguitas Peran dan Pendidikan Variabel Dependen : Kinerja Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Otonomi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
2	Satria & Putri, (2022)	Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara	Variabel Independen : Time Prssure, Audit Risk, dan Locus Of Control Variabel Dependen : Penghentian Prematur Prosedur Audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Time Pressure secara parsial berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit
3	Ahmad Karina, & Digdo	Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitiy, Review Procedures, dan Kontrol Kualitas Dalam Penghentian	Varaibel Independen : Time Pressure, Risiko Audit,	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:

	wiseis o, (2023)	Prematur Atas Prosedur Audit	Materiality, Review Procedures, dan Kontrol Kualitas Variabel Independen : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Time Pressure berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
4	Galih Chandra Kirana, (2022)	Pengaruh Otonomi dan Ambiguitas terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan	Variabel Independen : Otonomi dan Ambiguitas Variabel Dependen : Kinerja Auditor	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Otonomi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor
5	Simbolon et al., (2023)	Pengaruh Materialitas, Time Pressure, dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Variabel Independen : Materialitas, Time Pressure dan Risiko Audit Variabel Dependen : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Otonomi memiliki pengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
6	I Putu Gede Krisna Ekadana, Ni Komaning Sumadhi (2021)	Pengaruh Time Pressure, Profesional Commitment, dan Locus of Control terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Variabel Independen : Time Pressure, Profesional Commitment, dan Locus of Control Variabel Dependen : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Time Pressure berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Tekanan Waktu muncul dalam proses audit karena auditor harus mempertimbangkan keseimbangan antara waktu yang tersedia dan biaya yang diperlukan saat menjalankan prosedur audit yang telah dirancang sebelumnya. Dalam (Aghitsni & Busyra, 2022) Auditor sering kali harus lembur selama proses audit akibat tekanan waktu, yang menyebabkan mereka merasa terbebani dalam menjalankan prosedur audit. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit. Kondisi tersebut dapat mendorong auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit..

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan Penelitian yang dilakukan oleh Izzah & Laily (2020) sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 50 auditor mengungkapkan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap prematur audit, hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020) tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap prematur audit.

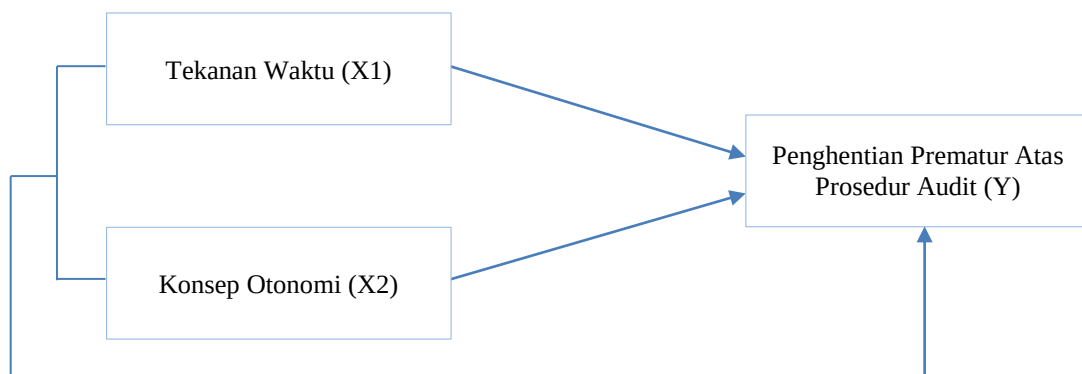
H1 : Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3.2 Pengaruh Konsep Otonomi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Konsep otonomi ini mencerminkan sikap tidak memihak terhadap siapa pun, tidak bertentangan, tidak dapat dikendalikan oleh orang lain atau bisa diartikan sebagai sikap jujur dalam memberikan opini atas kewajaran laporan

keuangan. Semakin tinggi Otonomi auditor maka terjadinya penghentian prematur akan rendah (Kesaulya & Rahabeat, 2024). Seseorang auditor yang memiliki sikap otonomi yang rendah maka diindikasikan meningkatkan penghentian prematur dikarenakan masih terpengaruh dari pihak luar dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan (Wilkins, 2016). Penelitian terdahulu oleh (Prasetya dan Sudarno (2011) dan Wisesa dan Mutmainah (2012) telah membuktikan bahwa otonomi memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat otonomi yang tinggi akan mencegah terjadinya penghentian prematur.

H2: Konsep otonomi (X2) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari variabel - variabel yang terdapat di kerangka konseptual di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu.

1. Terdapat pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.
2. Terdapat pengaruh Konsep Otonomi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

3. Terdapat pengaruh Konsep Otonomi dan Tekanan Waktu secara Simultan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan tujuan penelitian Terapan. Penelitian Terapan Menurut Sukardi (2021,hal.168), menyatakan bahwa Penelitian terapan atau *applied research* dilakukan dengan fokus pada kenyataan-kenyataan praktis, penerapan, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berasal dari penelitian dasar untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui dan juga menguraikan gambaran keterikatan antar suatu variable dengan variable lainnya mengenai obyek yang diteliti (Dahrani & Syahfitri, 2022)

Menurut Widodo (2017,hal.66), pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.dan juga Pendekatan asosiatif atau penelitian asosiatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.1.3 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017,hal.109), desain penelitian adalah rancangan yang mencakup proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dalam sebuah studi. Jadi desain yang di gunakan penulis yaitu melakukan Survei ke kantor KAP di Kota Medan

3.2 Definisi Operasional

Menurut Widodo (2017,hal.81), variabel penelitian merujuk pada karakteristik, sifat, atau nilai tertentu yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dimana variabel independen itu terdiri dari, Time pressure (x_1), dan Concept of Autonomy (x_2).. variabel dependennya yaitu penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y).

Dapat di definisikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Tekanan Waktu

Tekanan Waktu adalah situasi di mana seorang auditor menghadapi tekanan dari lingkungan kerjanya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dalam batas waktu yang telah ditentukan (Ahmad et al., 2023). Auditor menghadapi tantangan berupa tekanan waktu dalam menjalankan pekerjaannya.. Ketika auditor mengaudit laporan keuangan, Auditor diharuskan menjalankan proses audit laporan keuangan dengan mengutamakan efisiensi baik dari segi biaya maupun waktu. Biaya pelaksanaan audit akan semakin rendah seiring dengan semakin

singkatnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.

Ahmad, Karina, & Digdowiseiso, (2023), mengatakan bahwa ketika auditor merasakan tekanan waktu dapat berpotensi menyebabkan auditor meninggalkan salah satu prosedur audit sehingga tekanan waktu ini merupakan hal yang sering terjadi dalam situasi *auditing*. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan penyaringan terhadap informasi yang tersedia agar dapat mengidentifikasi dan menilai informasi mana yang relevan.

3.2.1.2 Konsep Otonomi

Konsep Otonomi menunjukkan sikap kemandirian, kebebasan, serta tanggung jawab. Orang yang mandiri berarti orang yang dapat mengambil keputusan lalu melaksanakannya berdasarkan kemampuan sendiri dan sesuai dengan apa yang diyakini, bebas dari tekanan, hasutan, dan ketergantungan kepada pihak lain.

Menurut Oldham, 1975 (Morgeson, Delaney dan Hemingway, 2005), otonomi merupakan tingkat kebebasan dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Klegon, 1978 dalam (Kalbers dan Cenker, 2008), menyatakan bahwa otonomi adalah suatu dasar dan nilai karakteristik pada pekerjaan profesional yang menjadi “sifat” utama yang membedakan profesi itu sendiri. oleh karena itu, otonomi menjadi elemen penting yang memungkinkan para profesional untuk mengambil keputusan secara independen berdasarkan keahlian dan pengetahuan mereka, tanpa campur tangan yang berlebihan dari pihak lain

3.2.2 Variabel Dependen

3.2.2.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan yang diambil auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau lebih prosedur yang diwajibkan, meskipun auditor tetap mendokumentasikan bahwa seluruh prosedur audit telah diselesaikan dengan cara yang wajar (Sososutiksno dalam Anita, Yusralaini dalam Kurnia 2012)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Tekanan Waktu (X ₁)	Time pressure adalah situasi di mana seorang auditor menghadapi tekanan dari lingkungan kerjanya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dalam batas waktu yang telah ditentukan (Ahmad, Karina, and Digdowiseiso 2023)	a. Sikap Auditor terhadap Pemanfaatan Waktu Audit di bawah Tekanan Waktu b. Sikap Auditor Dalam Menghadapi Tekanan Waktu	Ordinal
Konsep Otonomi (X ₂)	Otonomi merupakan tingkat kebebasan dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Oldham, 1975 (Morgeson, Delaney dan Hemingway, 2005)	a. Lama hubungan dengan kline b. Pemberian jasa non audit c. Tekanan dari Klien d. Telaah dari rekan audit	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Widodo (2017, hal.69), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.. Jadi populasi tidak hanya terdiri dari individu atau manusia, tetapi juga mencakup objek dan unsur-unsur alam lainnya..Populasi tidak hanya merujuk pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

NO	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	KEP-697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18

13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total			173

Sumber: www.ppajp.kemenkeu.go.id.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 173 dan $e = 10\%$

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,01)}$$

$$n = \frac{173}{1 + 1,73}$$

$$n = 63$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah auditor Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang berjumlah 63 auditor.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Proportional Random Sampling, menurut Sugiyono (2014), definisi proportional random sampling adalah metode pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap subpopulasi dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Proportional Random Sampling yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Tabel 3. 4 Sampel Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan Sampel	Sampel
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	10	$10 \div 173 \times 63 = 3,641$	4
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	2	$2 \div 173 \times 63 = 0,728$	1
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	4	$4 \div 173 \times 63 = 1,456$	1
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	5	$5 \div 173 \times 63 = 1,820$	2
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	2	$2 \div 173 \times 63 = 0,728$	1
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	3	$3 \div 173 \times 63 = 1,092$	1
7	KAP Fachruddin & Mahyuddin	18	$18 \div 173 \times 63 = 6,554$	7
8	KAP Drs. Hadiawan	3	$3 \div 173 \times 63 = 1,092$	1
9	KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta & Rekan	15	$15 \div 173 \times 63 = 5,462$	5
10	KAP M. Lian Dalimunte & Rekan	3	$3 \div 173 \times 63 = 1,092$	1
11	KAP Drs. Johan Molonda Mustika & Rekan	4	$4 \div 173 \times 63 = 1,456$	1
12	KAP Johanner Juara & Rekan (Cabang)	18	$18 \div 173 \times 63 = 6,554$	7
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	17	$17 \div 173 \times 63 = 6,190$	6
14	KAP Drs. Katio & Rekan	18	$18 \div 173 \times 63 = 6,554$	6
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	7	$7 \div 173 \times 63 = 2,549$	3
16	KAP Lona Trista	3	$3 \div 173 \times 63 = 1,092$	1
17	KAP Drs. Meilina Pangaribuan, MM	2	$2 \div 173 \times 63 = 0,728$	1
18	KAP Sabar Setia	3	$3 \div 173 \times 63 = 1,092$	1
19	KAP Drs. Selamat Sinurava & Rekan (Pusat)	5	$5 \div 173 \times 63 = 1,820$	2
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	6	$6 \div 173 \times 63 = 2,184$	2
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	16	$16 \div 173 \times 63 = 5,826$	6
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	4	$4 \div 173 \times 63 = 1,456$	1
23	KAP Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	5	$5 \div 173 \times 63 = 1,820$	2
Total		173		63

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui metode angket, yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun secara terstruktur dan sesuai dengan variabel penelitian, bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan. Menurut Widodo (2017, hal.92), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala ordinal dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Tabel 3.4 Skala Ordinal

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner perlu diuji agar data yang dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan melakukan pengujian 39 responden dengan menggunakan software SmartPLS 4.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrumen terbukti valid akan tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data, karena akan menghasilkan data yang diragukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hal 75).

Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang berhubungan dengan sejumlah hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sari,2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Menurut Azuar, dkk (2015:80) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach' Alfa dimana nilainya harus > 0.60 (Ghozali, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit, penyusunan pola, sintesis informasi, pemilihan data yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Abdillah et al., (2020), PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian structural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Analisis data untuk penelitian ini

menggunakan software smart PLS versi4.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing - masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010, hlm.147). Ghozali (2016, hal.19), menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru Dalam rentang skala interval dikemukakan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Kategori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,61	Tidak Setuju
2,62-3,42	Kurang Setuju
3,43-4,23	Setuju
4,24-5,04	Sangat Setuju

3.7.2 Uji Hipotesis

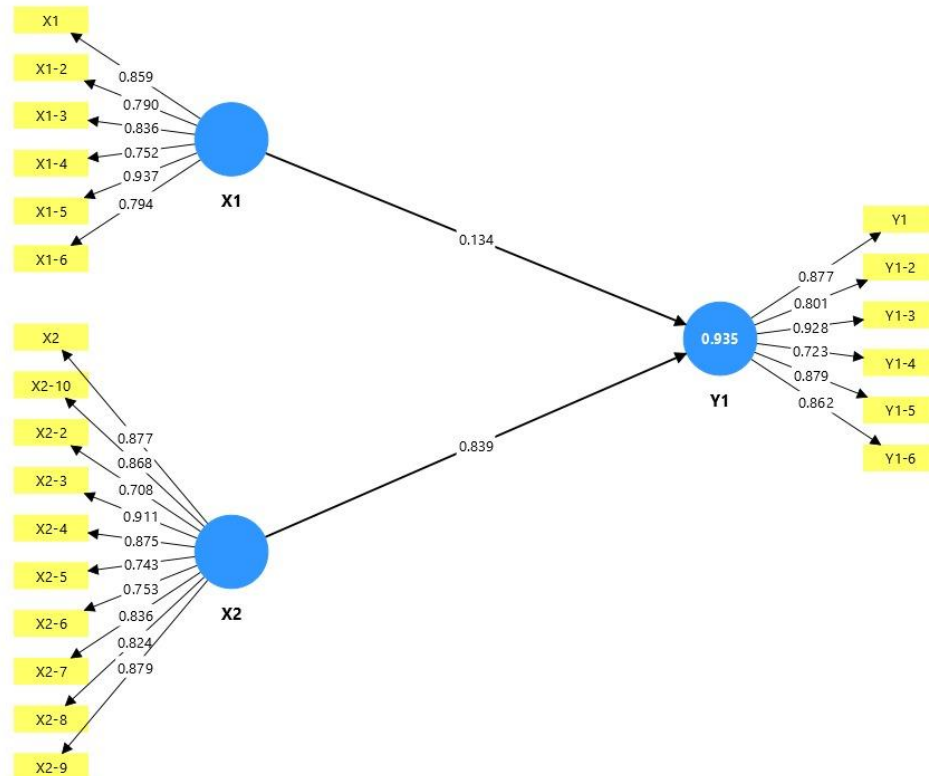
Menurut Widodo (2017,hal.116) hipotesis adalah pembuktian atas dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t.

3.7.3 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut Gozali (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural

dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.4 for Windows.

Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian



X1 : Tekanan Waktu

X2 : Konsep Otonomi

Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

3.6.4 Evaluasi Outer Model (Measurment Model)

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2017). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistic :

1. Convergent Validity, berhubungan dengan prinsip bahwa

pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2021). Ukuran reflektivitas individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2. Discriminant Validity, merupakan model pengukuran dengan reflektivitas indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Ghozali (2015), menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.
3. Composite Reliability, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel coefficient. Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$.

3.6.5 Evaluasi Inner Model (Structural Model)

Inner Model atau smodel struktural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Julidani, et al, 2015).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui direct effect dan indirect effect, yaitu:

a. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk (Julidani, 2015). Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai R-square = 0,75 maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang 67
- 3) Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	46	73,1
Perempuan	17	26,9
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 46 orang atau 73,1% dan untuk responden perempuan sebanyak 17 orang atau sekitar 26,9%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia:		
>25 tahun	19	30,1
25-30 tahun	10	15,8
31-36 tahun	4	6,3

<36 tahun	30	47,6
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut berusia < 25 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 30,1%, responden berusia 25-30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 15,8%, responden berusia 31-36 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 6,3%, dan >36 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 47,6%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir:		
D3	4	6,34
S1	42	66,66
S2	7	11,11
S3	2	3,17
Lain-lain	8	12,69
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut D3 sebanyak 4 orang dengan persentase 6,34%, S1 sebanyak 42 orang dengan persentase 66,66%, S2 sebanyak 7 orang dengan persentase 11,11%, S3 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 3,17%, dan lain-lain (profesi) sebanyak 8 orang dengan persentase 12,69%.

d. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Jabatan

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jabatan:		
Auditor Junior	14	22,22
Auditor Senior	40	63,49
Staf Auditor	8	12,69
Lain-lain	1	1,58
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut auditor junior sebanyak 14 orang dengan persentase 22,22%, auditor senior sebanyak 40 orang dengan persentase 63,49%, staf auditor sebanyak 8 orang dengan persentase 12,69%, dan lain lain (profesi) sebanyak 1 orang dengan persentase 1,52%.

4.1.2 Deskriptif Kuesioner Penelitian

Bagian ini menyajikan uraian mengenai data deskriptif yang diperoleh dari para responden. Data deskriptif tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi atau karakteristik responden, yang berfungsi sebagai informasi pelengkap dalam memahami hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang secara langsung dibagikan kepada responden di setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang bekerja di KAP yang berlokasi di Kota Medan. Kuesioner tersebut dilengkapi dengan surat permohonan partisipasi sebagai responden serta penjelasan terkait tujuan dari penelitian ini.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti selanjutnya akan diperiksa kelengkapannya. Dalam penelitian ini, total

sebanyak 90 kuesioner telah didistribusikan kepada responden, dan sebanyak 63 di antaranya berhasil dikembalikan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Rincian mengenai distribusi dan pengumpulan kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	90
Kuesioner yang tidak kembali	27
Kuesioner yang kembali	63
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	63

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dalam penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel Tekanan Waktu (X1), 10 pernyataan untuk variabel Konsep Otonomi (X2), dan 6 pernyataan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y). Kuesioner yang disebarakan ini diberikan kepada 90 orang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

a. Tekanan Waktu (X1)

Dalam penelitian ini, variabel Tekanan Waktu diukur dengan 2 variabel yaitu : sikap auditor terhadap pemanfaatan waktu audir di bawah tekanan waktu, dan sikap auditor dalam menghadapi tekanan waktu . Masing – masing pernyataan dari indicator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Tekanan Waktu yang di rangkum pada table berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tekanan Waktu

No	Pernyataan		STS	TS	KS	S	SS		Rata - Rata	Kategori
1	Saya tidak mampu memanfaatkan waktu audit secara efektif ketika berada dibawah tekanan waktu	F	0	0	4	32	27	63	4.3	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	4.00%	32.00%	27.00%			
		Skor	0	0	12	128	135	275		
2	Saya cenderung mengurangi prosedur audit tertentu untuk mengejar waktu penyelesaian audit	F	0	0	1	24	38	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	1.00%	24.00%	38.00%			
		Skor	0	0	3	96	190	289		
3	Saya mengalami kesulitan menjaga kualitas audit ketika bekerja dalam tekanan waktu tinggi	F	0	0	3	29	31	63	4.4	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	3.00%	29.00%	31.00%			
		Skor	0	0	9	116	155	280		
4	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban audit.	F	0	0	1	27	35	63	4.3	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	1.00%	27.00%	35.00%			
		Skor	0	0	3	108	175	286		
5	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal.	F	0	0	2	26	35	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	2.00%	26.00%	13,00%			
		Skor	0	0	6	104	175	285		
6	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.	F	0	0	2	32	29	63	4.4	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	2.00%	32.00%	29.00%			
		Skor	0	0	6	128	145	279		
TOTAL RATA - RATA									26.4	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN									4.4	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 3,7 hal ini berada di kategori baik dan dari 6 item pernyataan terdapat 1 skor tertinggi, yaitu adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun dengan jumlah responden menjawab sangat setuju 16 responden, Setuju sebanyak 34 responden, kurang setuju sebanyak 11 responden, dan tidak setuju sebanyak 2 responden

b. Konsep Otonomi (X2)

Dalam Penelitian ini, variabel Materiality diukur dengan 4 indikator yaitu: Lama hubungan dengan klien, pemberian jasa non audit, tekanan dari klien dan telaah dari rekan audit. Masing- Masing pernyataan dari indikator dinilaimelalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Konsep Otonomi yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Konsep Otonomi

No	Pernyataan		STS	TS	KS	S	SS		Rata - Rata	Kategori
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun	F	0	0	2	24	37	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	2.00%	24.00%	37.00%			
		Skor	0	0	6	96	185	287		
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien	F	0	0	9	23	31	63	4.3	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	9.00%	23.00%	31.00%			
		Skor	0	0	27	92	155	274		
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut	F	0	0	1	25	37	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	1.00%	25.00%	37.00%			
		Skor	0		3	100	185	288		
4	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit	F	0	0	0	29	34	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	0.00%	29.00%	34.00%			
		Skor	0	0	0	116	170	286		
5	Selain memberikan jasa audit suatu kantor akuntansi dapat pula memberikan jasa lainnya kepada klien yang sama	F	0	0	10	21	32	63	4.3	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	10.00%	21.00%	32.00%			
		Skor	0	0	30	84	160	274		
6	Jika audit fee dari suatu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik	F	0	0	6	29	28	63	4.3	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	6.00%	29.00%	28.00%			
		Skor	0	0	18	116	140	274		
7	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien	F	0	0	5	25	33	63	4.4	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	5.00%	25.00%	33.00%			
		Skor	0	0	15	100	165	280		
8	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapaat mengganti posisi saya dengan auditor lain	F	0	0	1	23	39	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	1.00%	23.00%	39.00%			
		Skor	0	0	3	92	195	290		
9	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya	F	0	0	1	23	39	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	1.00%	23.00%	39.00%			
		Skor	0	0	3	92	195	290		
10	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan se profesi (sesama auditor) dalam tim	F	0	0	3	26	34	63	4.4	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	3.00%	26.00%	34.00%			
		Skor	0	0	9	104	170	283		
TOTAL RATA - RATA									44.4	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN									4.4	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 3,5 hal ini berada di kategori baik dan dari 7 item pernyataan terdapat 1 skor tertinggi yaitu tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien dengan jumlah

responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 responden, Setuju sebanyak 34 responden, kurang setuju sebanyak 4 responden.

c. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)

Dalam Penelitian ini, variabel penghentian prematur atas prosedur audit diukur dengan 3 indikator yaitu: Auditor tidak melakukan pemahaman bisnis klien dan mengakhiri program audit sebelum waktunya, Auditor tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif. Masing – masing pernyataan dari indicator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel penghentian premature atas prosedur audit yang di rangkum pada table berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

No	Pernyataan		STS	TS	KS	S	SS		Rata - Rata	Kategori
1	Saya kurang memahami pekerjaan yang dilakukan klien	F	0	0	6	27	30	63	4.3	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	6.00%	27.00%	30.00%			
		Skor	0	0	18	108	150	276		
2	Saya berusaha mencari tahu informasi mengenai pekerjaan klien	F	0	0	10	25	28	63	4.2	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	10.00%	25.00%	28.00%			
		Skor	0	0	30	100	140	270		
3	Saya tidak pernah memperhatikan informasi-informasi dalam melakukan audit pada klien	F	0	0	6	24	33	63	4,4	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	6.00%	24.00%	33.00%			
		Skor	0	0	18	96	165	279		
4	Saya selalu melakukan rancangan terhadap tujuan dan rencana audit secara sistematis	F	0	0	0	23	40	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	0.00%	23.00%	40.00%			
		Skor	0	0	0	92	200	292		
5	Auditor tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit	F	0	0	1	28	34	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0.00%	1.00%	28.00%	34.00%			
		Skor	0	0	3	112	170	285		
6	Saya selalu melakukan review ulang terhadap informasi yang diberikan klien	F	0	0	5	24	34	63	4.5	Sangat Baik
		%	0,00%	0,00%	5.00%	24.00%	34.00%			
		Skor	0	0	25	96	170	291		
TOTAL RATA - RATA									26.4	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN									4.4	

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat rata rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 3,8 hal ini berada di kategori baik dari 6 item pernyataan terdapat 1 skor tertinggi yaitu saya tidak pernah memperhatikan

informasi informasi dalam melakukan audit pada klien dengan jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 responden, setuju sebanyak 33 responden, kurang setuju sebanyak 2 responden.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score pada Loading Factor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Convergent Validity Pada Tekanan Waktu

Indikator konstruk pada variabel Tekanan Waktu berjumlah 6 indikator konstruk, Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Convergent Validity Tekanan Waktu

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X1.1	0.761	0,70	Valid
X1.2	0.753	0,70	Valid
X1.3	0.742	0,70	Valid
X1.4	0.711	0,70	Valid
X1.5	0.796	0,70	Valid
X1.6	0.830	0,70	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

b. Convergent Validity Pada Konsep Otonomi

Indikator konstruk pada variabel Konsep Otonomi berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Convergent Validity Konsep Otonomi

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X2.1	0.752	0,70	Valid
X2.2	0.725	0,70	Valid
X2.3	0.765	0,70	Valid
X2.4	0.741	0,70	Valid
X2.5	0.800	0,70	Valid
X2.6	0.702	0,70	Valid
X2.7	0.783	0,70	Valid
X2.8	0.773	0,70	Valid
X2.9	0.749	0,70	Valid
X2.10	0.820	0,70	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

c. Convergent Validity Pada Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

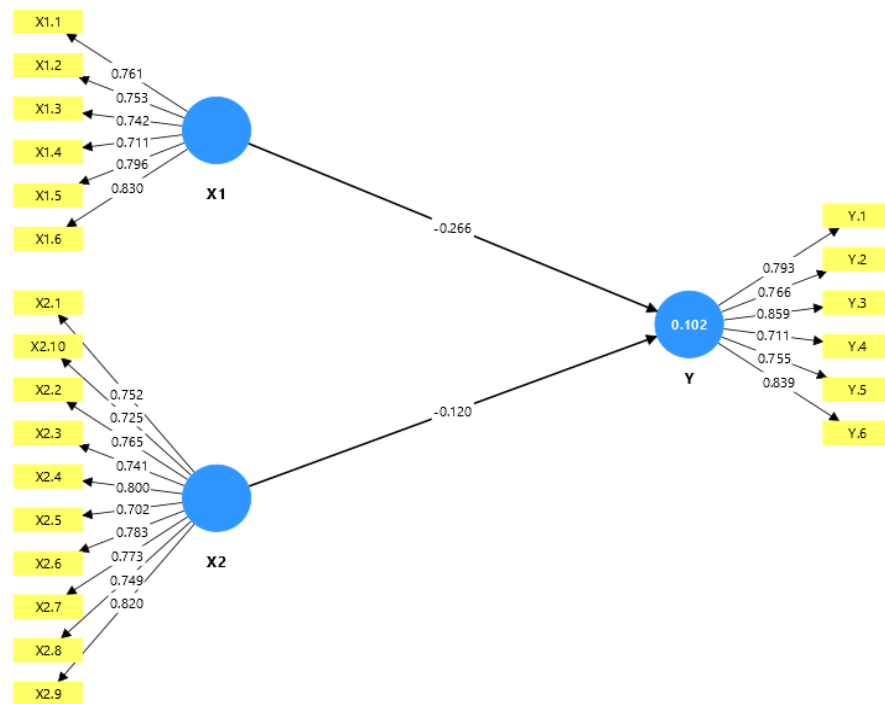
Indikator konstruk pada variabel Penghentian Premature Atas Prosedur Audit berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Convergent Validity Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
Y1	0.793	0,70	Valid
Y2	0.766	0,70	Valid
Y3	0.859	0,70	Valid
Y4	0.711	0,70	Valid
Y5	0.755	0,70	Valid
Y6	0.839	0,70	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari convergent validity melalui loading factor dapat juga dikemukakan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Outer Loading

4.2.1.2 Discriminant Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). adapun parameter cross loading dalam menilai nilai Average Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 (> 0,50) (Ghozali dan Latan, 2012: 75). Berikut hasil analisis Discriminant Validity :

Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Tekanan Waktu	0.587	Valid
Konsep Otonomi	0.580	Valid
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	0.622	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Discriminant Validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.3 Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan composite reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012: 75). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.13 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Tekanan Waktu (X1)	0.895	Valid
Konsep Otonomi (X2)	0.932	Valid
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	0.908	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan table dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Composite Reliability > 0.60 . Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Composite Reliability, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisi selanjutnya.

4.2.1.4 Cronbach,s Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Berikut adalah nilai Cronbach's

Alpha masing-masing variabel.

Tabel 4.14 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Waktu (X1)	0.866	Reliable
Konsep Otonomi (X2)	0.923	Reliable
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	0.882	Reliable

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model strukturan (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

4.2.2.1 R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.15 R-Square

Variabel	R-Square
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	0.102

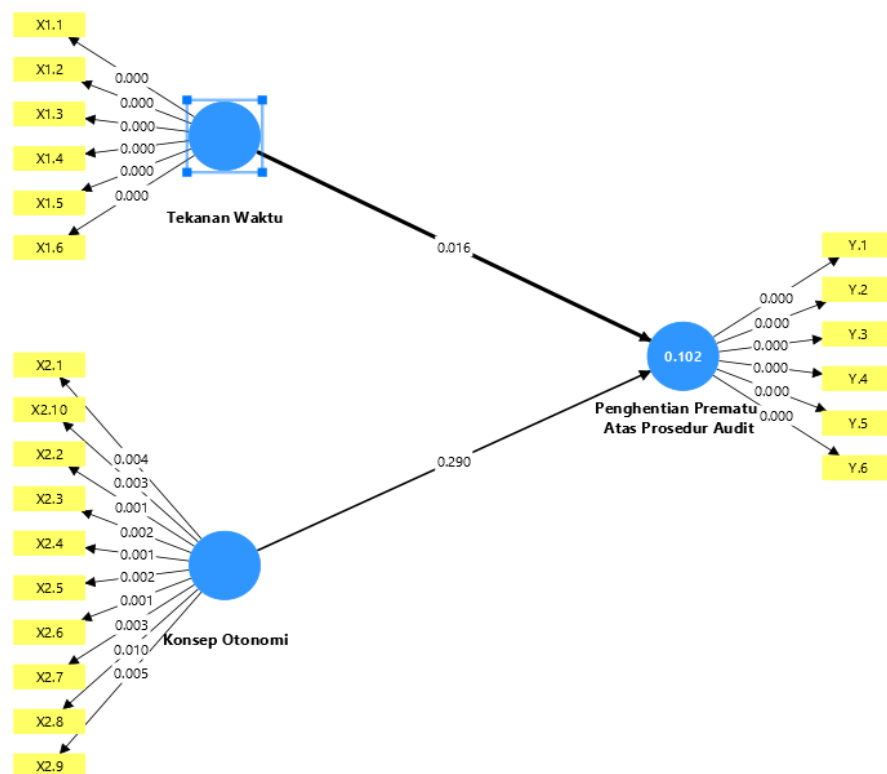
Sumber: Data diolah, 2025

Tabel memperlihatkan nilai R-Square pada variable Penghentian Premature Atas Prosedur Audit sebesar 0,102 dan Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel Tekanan Waktu dan konsep Otonomi mampu menjelaskan variabel Penghentian Premature Atas Prosedur Audit 0,102. Berdasarkan pendapat (Juliandi, 2014) kriteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model

penelitian dalam kategori kuat, 0,50 model penelitian dalam kategori sedang, dan 0,25 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai R-Square sebesar 0,102. Maka model penelitian dalam kategori lemah.

4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan Analisis Inner Model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada *bootstrapping*. Maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Output Bootstrapping

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh

terhadap variabel dependen apabila $t\text{-statistic} > 1,99$ dan $p\text{-value} < 0,05$ (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4 :

Tabel 4.16 T-Statistic dan P-Values Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1->Y	-0.266	-0.303	0.125	2.133	0.016
X2->Y	-0.120	-0.138	0.216	0.554	0.290

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel di atas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.266. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas $t\text{-statistic } 2.133 > 1.99$ dan memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.016 < 0,05$, berarti Tekanan Waktu berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
2. Pengaruh Konsep Otonomi terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.120. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas $t\text{-statistic } 0.554 < 1.99$ dan memiliki nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.290 > 0,05$, berarti Konsep Otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Dari hasil hipotesis pertama diketahui bahwa Time Pressure berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar -0.266 . Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $2.133 > 1.99$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti Tekanan Waktu berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Semakin tinggi tekanan terkait waktu penyelesaian audit, maka semakin besar kemungkinan auditor menghentikan pelaksanaan prosedur audit sebelum seluruh tahapan terselesaikan dengan semestinya. Padahal, seorang auditor seharusnya menjaga sikap independen, yaitu tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak lain, agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Sayangnya, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi independensi auditor, salah satunya adalah tekanan waktu yang menuntut audit diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Tekanan terhadap waktu tersebut dapat menyebabkan auditor mengambil keputusan untuk tidak menyelesaikan seluruh prosedur audit yang diperlukan, demi mengejar tenggat waktu. Jika waktu yang tersedia terbatas, auditor cenderung bekerja dengan lebih cepat, yang bisa mengakibatkan hanya sebagian dari prosedur audit yang dilaksanakan. Dalam situasi seperti ini, auditor dituntut untuk menyelesaikan prosedur-prosedur audit yang dianggap paling penting

dalam waktu yang terbatas, agar dapat menyelesaikan laporan audit sesuai dengan jadwal penugasan yang telah ditetapkan (Daniro 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anggreni, Rasmini (2017), dan Daniro, et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Positif Time Pressure terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Pikirang (2017) serta Nugroho (2008) yang menyatakan bahwa Tekanan Waktu tidak mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

2. Pengaruh Konsep Otonomi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Dari hasil hipotesis pertama diketahui bahwa Konsep Otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar -0.120 . Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t -statistic $0.554 > 1.99$ dan memiliki nilai p -value sebesar $0,290 < 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti Konsep Otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Konsep Otonomi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Maksudnya adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Konsep Otonomi dapat terganggu oleh masa kerja auditor. Karena hubungan klien auditor semakin panjang, auditor dapat mengembangkan hubungan dekat dengan klien dan cenderung bertindak sesuai dengan manajemen,

mempertimbangkan kembali objektivitas dan kualitas audit yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pikirang (2017) yang menyatakan bahwa Konsep Otonomi tidak mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Karena yang saya teliti adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan itu adalah audit internal, jadi auditor yang bekerja di KAP kemungkinan masih dipengaruhi.

Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Natalina (2022) yang menyatakan bahwa Konsep Otonoi mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan waktu dan konsep otonomi terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan, sedangkan konsep otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hasil ini dapat digunakan untuk menjawab identifikasi masalah sebagai berikut :

a. Pada kasus penghentian prematur prosedur audit yang disengaja dan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hal ini membuktikan bahwa dalam kondisi tekanan waktu tinggi, auditor cenderung menghentikan prosedur audit lebih awal tanpa menyelesaikannya sesuai standar. Tindakan ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, seperti yang disebutkan dalam identifikasi masalah pertama.

b. Kesalahan opini audit akibat pengabaian prosedur audit

Dengan tekanan waktu yang tinggi, auditor sering kali harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang sempit. Hasil penelitian mendukung bahwa tekanan ini bisa menyebabkan Sebagian prosedur audit yang berujung pada pemberian opini audit yang keliru.

c. Ketidakjujuran auditor dalam menyampaikan pendapat

Walaupun dalam identifikasi masalah disebutkan ketidakjujuran auditor, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat otonomi atau kebebasan auditor dalam mengambil keputusan tidak secara langsung menyebabkan penghentian premature. Dengan demikian ketidakjujuran auditor lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain diluar otonomi.

d. Penghentian premature karena tekanan dan ketegangan kerja

Temuan penelitian yang menunjukkan tekanan waktu berpengaruh signifikan memperkuat bahwa tekanan dan ketegangan kerja merupakan factor utama yang mendorong auditor menghentikan prosedur audit secara premature. Dengan demikian masalah ini memang benar terjadi dan dapat dijelaskan oleh hasil penelitian secara empiris.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh Tekanan Waktu dan Konsep Otonomi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Objek dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik(KAP) di Kota Medan. Teknik analisa data menggunakan SEM-PLS dengan software PLS 4.0, dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 63 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang diterima auditor maka akan semakin tinggi pula penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Konsep Otonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat otonomi yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi keputusan penghentian premature atas prosedur audit.

5.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dalam segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, di harapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan

kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan dan diberikan oleh peneliti adalah:

1. Disarankan untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan auditor terkait, agar kuesioner yang ada terjawab dengan jelas dan tidak ada kesalahpahaman
2. Disarankan untuk menambah variable independent untuk lebih memperjelas variable penghentian premature atas prosedur audit.
3. Disarankan untuk menambah jumlah responden serta menambah lingkup wilayah Kantor Akuntan Publik agar hasil penelitian bisa dapat digeneralisasikan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit, serta mampu untuk mengganti lokasi penelitian, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 118–126. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4383>
- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Agoes. (2017). Pengertian Audit menurut Para Ahli Terbaru. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Ahmad, A. A., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8699–8711. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/3625%0Ahttps://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/download/3625/2009>
- Ahmad, A. A., Karina, A., Digdowiseiso, K., Ekonomi, F., & Nasional, U. (2023). *Quality Control in Premature Termination of Audit Procedures Pengaruh Time Pressure , Risiko Audit , Materialitas , Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. 4(6), 8699–8711.
- Anggreni, N.Y.D., & Rasmini, N.K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*
- Astuty, W., & Hafsah; Adiko, R. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 52–68.
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5269>
- Burhanudin, M.A. 2017. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Chen, C., Kusuma, U. W., Santoso, I. H., Kusuma, U. W., Sumanto, A., & Kusuma, U. W. (2021). *Pengaruh time budget pressure dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi*. 1–43.
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. (2021). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR DAN EQUITY

SENSITIVITY TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan)\

- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509_1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Daniro, J. R. (2023). Pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas Tugas, kompetensi dan profesionalisme terhadap Kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). PENGARUH FEE AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN Wan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234>
- Fadila Laitupa, M., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi* •, 6(1), 1–22.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fitri Rahayu, P., & Armereo, C. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 65–79. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.27>
- Galih Chandra Kirana. (2022). Pengaruh Otonomi Audit Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 11–21. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.214>
- Go'o, F. A. A., & Amin, A. (2020). Peran Gender Sebagai Pemoderasi Etika Profesi, Standar Audit Dan Opini. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.666>
- Hadi, A. K., Tarmizi, M. I., Ekonomi, F., & Jakarta, U. M. (2025). *Determinan Perilaku Disfungsional Auditor : Emotional Spiritual Quotient Sebagai Moderasi*. 14(01), 7–17.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 102–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Izzah, M. H., & Laily, N. (2020). Premature Sign-Off of Audit Procedure. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4 (2), 69. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8173>
- Kartikasari, S. M. (2022). Determinan Audit Report Lag Dengan Efektivitas

- Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kesaulya, J., & Rahabeat, N. (2024). Pengaruh Exercised Responsibility , Pengalaman , Otonomi , Ambiguitas Peran Dan Pendidikan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada BPK Dan BPKP Perwakilan Propinsi Maluku). *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 15–27.
- Lase, D. P., & Annisa, A. (2023). Pengaruh Audit Risk, Locus Of Control Dan Materialitas Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia*, 2(6), 970–982.
- Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2(3), 1–16.
- Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Marlina, & zaputra, ali. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Volume 16 Nomor 1 , Februari 2022 Hal 609-627 ISSN 2088-5008 PENGARUH INDEPENDENSI , TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT Program Studi Akuntansi Universitas Jendral Achmad Yani Program Studi Akuntansi Universi*. 16(1), 609–627.
- Naila Fadhilni, Marsellisa Nindito, & Ayatulloh Michael Musyaffi. (2024). Pengalaman Memoderasi Pengaruh Tekanan Waktu, Skeptisisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dalam Audit Investigasi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 255–274. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1616>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65
- Nurdin,N.(2020).FaktorFaktorYangMempengaruhiPenghentianPrematurAtasProsedurAudit.JurnalEkonomi,AkuntansiDanManajemenMultiparadigma
- Nurmalasari, E., & Susilowati, E. (2024). *Pentingnya Materialitas Pada Prosedur Audit*. 1(3), 41–49.
- Natalina, A. N. M., Adnantara, K. F., & Junipisa, N. M. E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Journal Research of Accounting*, 3(2), 173-197.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. (2017). Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat

- Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Qurrahman, T., & Mirdah, A. (2012). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Komitmen *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1–31.
<https://www.academia.edu/download/32073134/prematur.PDF>
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas , tekanan anggaran waktu , dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–8.
- Sari, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik. Medan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi UMSU Medan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(2).
- Satria, D. N., & Putri, K. N. (2022). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Dan Locus of Control Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 210–219.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.103>
- Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Materialitas, Time Pressure, Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Economina*, 2(7), 1730–1743.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.669>
- Sondang, H., & Hermi. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3631–3642.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17050>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Wilkins, G. (2016). 3 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 13(September 2022), 2670–2672.
<https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00196643>
- Zhao, M., Li, Y., & Lu, J. (2022). The effect of audit team’s emotional intelligence on reduced audit quality behavior in audit firms: Considering the mediating effect of team trust and the moderating effect of knowledge sharing. *Frontiers in Psychology*, 13(December), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1082889>

- Arens et al. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas (S. Saat (ed.); 15th ed.). Erlangga.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Mulyadi (2017). *Auditing*, buku 2edisi 6. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

KUESIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan ☒
5. Jenjang Pendidikan : D3 S1 S2 ☐ S3
- Jabatan dalam KAP : Partner Manager Auditor Senior Auditor Junior ☐
- Lainnya, sebutkan.....
7. Lama Bekerja Sebagai Auditor : 1-3 Tahun 3-5 Tahun ☒ >5 Tahun
8. Jumlah Penugasan/Klien yang diaudit rata-rata ☐ setiap tahun :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca persyaratan – persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.
 2. Berikan tanda *check list* (✓) pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
 3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :
- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1 : Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 : Setuju (S) |
| 2 : Tidak Setuju (TS) | 5 : Sangat Setuju (SS) |
| 3 : Kurang Setuju (KS) | |

TEKANAN WAKTU

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Sikap Auditor terhadap Pemanfaatan Waktu Audit di Bawah Tekanan Waktu						
1	Saya tidak mampu memanfaatkan waktu audit secara efektif ketika berada dibawah tekanan waktu					
2	Saya cenderung mengurangi prosedur audit tertentu untuk mengejar waktu penyelesaian audit					
3	Saya mengalami kesulitan menjaga kualitas audit ketika bekerja dalam tekanan waktu tinggi					
Sikap Auditor dalam menghadapi Tekanan Waktu						
4	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi audit.					
5	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal.					
6	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.					

Sumber : (Muhsyi 2013), (Djamaa 2023)

KONSEP OTONOMI

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Lama Hubungan dengan Klien						
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun					
2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menajlin hubungan dengan klien					
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut					
Pemberian Jasa Non Audit						
4	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit					
5	Selain memberikan jasa audit suatu kantor akuntansi dapat pula memberikan jasa jasa lainnya kepada klien yang sama					
6	Jika audit fee dari suatu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik					
Tekanan dari Klien						
6	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien					
7	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain					
Telaah dari Rekan Audit						
9	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya					
10	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim					

Sumber : (Asmaul Husna 2020)

PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Auditor tidak melakukan pemahaman bisnis klien dan mengakhiri program audit sebelum waktunya						
1	Saya kurang memahami pekerjaan yang dilakukan klien					
2	Saya berusaha mencari tahu informasi mengenai pekerjaan klien					
Auditor tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif						
3	Saya tidak pernah memperhatikan informasi-informasi dalam melakukan audit pada klien					
4	Saya selalu melakukan rancangan terhadap tujuan dan rencana audit secara sistematis					
Auditor tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit						
5	Auditor tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit					
6	Saya selalu melakukan review ulang terhadap informasi yang diberikan klien					

Sumber: (Anggy 2023)